

PENINGKATAN KAPASITAS ISTRI NELAYAN DALAM PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN DI NEGERI KAILOLO

Ratih Tianotak¹, YPPM Maluku^{2*}, James Abrahamsz³

¹Alumni Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, FPIK Unpatti

²Yayasan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (YPPM) Maluku

³Program Studi Manajemen Sumberdaya Kelautan dan Pulau-Pulau Kecil,
Pascasarjana Unpatti

*Email: yppm.maluku@gmail.com

Abstract

Wife has an important role in helping the family economy. Kailolo village, Subdistrict Haruku island, Central Maluku Regency is one of Village that has a fishing community. During the fishing season many fish are catches, but some fish are unsold. Fishermen's wife has an opportunity through fish processing. However, there are several problems related to this opportunity, including: institutional problem, weak capacity on fish processing and the difficulty of raw materials during the high wave season. The purpose of this activity is to increase empowerment and the capacity of fishermen's wives in fish processing. The Participatory Rural Appraisal (PRA) approach was used in this activity. Through this approach, the community has a large role to implementing the proses. On the other hand, the results achieved were the formation of a group together with its organizational structure, increased entrepreneurship and understanding regarding licensing, processed fish products were produced and the realization of more attractive packaging labeling.

Keywords: Kailolo village, PRA, fish processing

Abstrak

Istri memiliki peran yang penting dalam membantu perekonomian keluarga. Desa Kailolo, Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah merupakan Desa yang memiliki masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Pada saat musim melaut hasil tangkapan ikan sangat banyak, dan terkadang beberapa jenis ikan tidak laku dijual. Istri nelayan dapat mengambil peluang dalam pemanfaatan hasil perikanan melalui pengolahan hasil perikanan. Meskipun demikian, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan peluang ini antara lain: permasalahan kelembagaan, lemahnya kapasitas usaha pengolahan hasil perikanan dan sulitnya bahan baku saat musim gelombang tinggi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keberdayaan dan meningkatkan kapasitas istri nelayan dalam pengolahan hasil perikanan. Pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) digunakan dalam kegiatan ini. Melalui pendekatan ini, masyarakat memiliki peran besar dalam pelaksanaannya. Di sisi lain, terbentuknya kelompok bersama dengan struktur organisasinya, peningkatan kewirausahaan dan pemahaman terkait perizinan, dihasilkan produk olahan ikan serta terwujudnya labeling kemasan yang lebih menarik.

Kata kunci: Negeri Kailolo, pengolahan ikan

1. PENDAHULUAN

Negeri Kailolo yang terletak di Pulau Haruku, Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah memiliki kurang lebih 81 nelayan yang menggantungkan hidupnya pada perikanan. Kailolo merupakan salah satu desa pesisir yang berada di kecamatan Pulau Haruku kabupaten Maluku Tengah provinsi Maluku. Secara geografis Negeri Kailolo berada pada 3°32'00"LS dan 128°26'16"BT dan memiliki luas wilayah sebesar 1.300 km² dengan batas wilayah yaitu sebelah selatan berbatasan dengan Negeri Kabauw, sebelah utara berbatasan dengan Negeri Pelauw, sebelah barat berbatasan dengan Selat Haruku dan sebelah timur berbatasan dengan Gunung Alaka. Jumlah penduduk di Negeri Kailolo tahun

2020 Sebanyak 4.144 jiwa, terdiri dari laki-laki 2.012 jiwa dan perempuan 2.012 jiwa, dengan kepadatan penduduk 319 jiwa/km² dan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.012 (Pemdes Kailolo 2020). Terdapat 4 dusun di Negeri Kailolo yaitu dusun Tanusamahu, dusun Serambi, dusun Pottahitu dan dusun Mandilagu, terdapat nelayan sebanyak 81 orang dan jibu-jibu (perempuan nelayan) 22 orang.

Kondisi nelayan sangat tergantung pada cuaca dan tinggi gelombang. Pada saat musim gelombang tinggi banyak nelayan tidak melaut. Namun pada saat musim melaut terkadang banyak hasil tangkapan ikan yang kurang laku dijual. Ikan yang kurang laku dijual ini terkadang dijadikan sebagai ikan asar dan ikan kering. Istri nelayan dapat mengambil peluang dalam pemanfaatan dan pengolahan hasil perikanan. Hal ini tidak terlepas dari anggapan yang menyebutkan bahwa perempuan memiliki kemampuan dan etos kerja yang tinggi (Sumrin dkk., 2015). Beberapa kajian terkait dengan peran istri nelayan dalam membantu perekonomian keluarga menyebutkan bahwa, istri nelayan dalam usia produktif dan berkerja mampu membantu meningkatkan pendapatan keluarga (Kurniawati, 2017). Pemberdayaan dan peningkatan kapasitas istri nelayan dalam pengolahan hasil perikanan diharapkan mampu meningkatkan partisipasi mereka dalam peningkatan ekonomi keluarga. Peningkatan partisipasi istri nelayan ini akan mendorong terwujudnya kesetaraan gender dan inklusi sosial (Gender Equality and Social Inclusion/GESI).

Kondisi istri nelayan di Desa Kailolo sangat beragam. Diantara mereka ada yang sudah bekerja tetapi banyak juga yang hanya menjadi ibu rumah tangga. Beberapa permasalahan yang muncul antara lain, lemahnya kapasitas dalam usaha pengolahan hasil perikanan dan sulitnya bahan baku saat musim gelombang tinggi. Permasalahan utama adalah lemahnya kapasitas dalam usaha pengolahan hasil perikanan. Terdapat beragam jenis peluang usaha pengolahan perikanan dan perlu diberikan pembekalan terkait dengan peluang usaha tersebut. Perlu ada inovasi baru agar produk dihasilkan lebih baik. Disamping itu kesulitan dalam hal pemasaran.

Beberapa produk tertentu yang dihasilkan, dititipkan kepada warung-warung dekat rumah atau dijual sendiri di depan rumah. Pemasaran ini tidak efektif, karena apabila tidak ada pameran maka tidak berproduksi. Penjualan di warung-warung terkadang sepi pembeli. Permasalahan ketiga adalah ketersediaan bahan baku yang juga menjadi tantangan dalam pengembangan usaha pengolahan ikan.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatkan peran istri nelayan dalam membantu perekonomian keluarga, meningkatkan ketrampilan mereka dalam mengolah produk perikanan serta meningkatkan nilai tambah hasil perikanan. dalam mendukung implementasi dan kebutuhan pengelolaan perikanan yang memahami PRA, program Burung Indonesia dan *Critical Ecosystem Fund* melakukan upaya penguatan kapasitas di Negeri Kailolo, Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku.

2. METODE

Penguatan kapasitas istri nelayan dilakukan melalui pengenalan dan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan selama 6 bulan mulai dari Bulan September – Desember 2022. Lokasi kegiatan di Negeri Kailolo, Kecamatan Pulau Haruku, Kabupaten Maluku Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Prinsip-prinsip dalam PRA ini adalah:

- 1) Belajar dari pengalaman masyarakat,
- 2) Berbuat bersama, berperan setara,
- 3) Menyeimbangkan atau mengurangi bias,
- 4) Membuka kesadaran baru,
- 5) Penemuan dan membangun rasa percaya diri,
- 6) Solidaritas membangun kemitraan dan
- 7) Memperkaya pengetahuan dan budaya lokal (Baiquni, 2001).

Indikator keberhasilan ditunjukkan dari tercapainya program-program yang telah direncanakan, dengan luaran sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya kelompok istri nelayan pengolah hasil perikanan. Mereka memiliki struktur organisasi, SK dari pemerintah Negeri, Berita Acara pembentukan dan kartu pengolah perikanan

- 2) Peningkatan jiwa kewirausahaan dan pemahaman terkait literasi keuangan
- 3) Peningkatan kemampuan dan ketrampilan dalam pengolahan hasil perikanan ditunjukkan dengan terwujudnya produk emping ikan dan sambal ikan.
- 4) Mitra mampu mengemas produk yang dihasilkan menjadi lebih menarik dan memiliki nilai tambah untuk dijual.
- 5) Pengukuran capaian proses dilakukan dalam satu tahap yaitu pengukuran tingkat partisipasi mengikuti setiap kegiatan melalui kehadiran peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembentukan Kelompok Usaha Pengolah Hasil Perikanan

Proses pembentukan kelompok pengolah hasil perikanan dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022. Kelompok istri nelayan yang dibentuk beranggotakan Sembilan (9) anggota. Jumlah anggota yang tidak terlalu banyak diharapkan dapat meningkatkan efisiensi kelompok. Proses pembentukan kelompok di damping oleh tim YPPM dan Penyuluh Perikanan Pulau Haruku. Pemilihan anggota kelompok masing-masing berdasarkan pada tempat tinggal terdekat dari masing kelompok. Kelompok perikanan dusun Tanusamahu, dusun Serambi, menjadi kelompok satu dan kelompok dusun Pottahitu dan dusun Mandilagu kelompok dua. Pembentukan kelompok diikuti dengan pembentukan stuktur organisasi kelompok yang terdiri dari ketua kelompok, sekertaris dan bendahara. Dari hasil workshop terbentuk profil kelompok, Surat Keputusan Pemerintah Negeri tentang kelompok pengolahan hasil perikanan, dan kartu pengolah perikanan.

Upaya pengembangan usaha perempuan di desa pesisir juga direkomendasikan oleh Mailoa *dkk* (2022). Dikemukakan bahwa peningkatan kapasitas perempuan di desa pesisir penting dilakukan untuk: 1) meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kaum perempuan tentang teknologi pengolahan; 2) meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan perempuan tentang manajemen keuangan dan strategi pemasaran produk hasil laut; 3) menciptakan alternatif mata pencaharian bagi perempuan di wilayah pesisir.



Gambar 1. Pembentukan kelompok istri nelayan (Sumber: data YPPM, 2022)

B. Pelatihan Literasi Keuangan

Peningkatan jiwa kewirausahaan menjadi salah satu modal penting, pelatihan dilakukan bersama dengan narasumber yang ahli di bidangnya. Narasumber berasal dari Balai Pengembangan dan Pemberdayaan Perikanan (BPP) Ambon. materi yang disampaikan terkait dengan modul pelatihan teknis penyuluhan perikanan 2020 tentang 1). strategi nilai usaha 2.) analisis finansial, 3) biaya variabel dan biaya tetap serta 4) produksi dan pendapatan.

C. Pelatihan Pengolahan Ikan dan Pemasaran

Pelatihan dilakukan bersama dengan narasumber yang ahli di bidangnya yang berasal dari BPPP Ambon. Jenis ikan yang digunakan merupakan ikan yang dominan tertangkap di

Desa yaitu momar/layang. Dua produk yang di hasilkan oleh kelompok antara lain emping ikan dan sambal ikan. Pengembangan produk olahan hasil perikanan seperti ini juga dianjurkan oleh Nanlohy *dkk.*, (2022), dimana inovasi pada produk olahan perikanan sangat dibutuhkan membuktikan kreatifitas perempuan istri nelayan.



Gambar 2. Pelatihan pengolahan ikan (Sumber: data YPPM, 2022)

D. FGD Pengembangan Jenis Usaha Peluang Pasar Baru

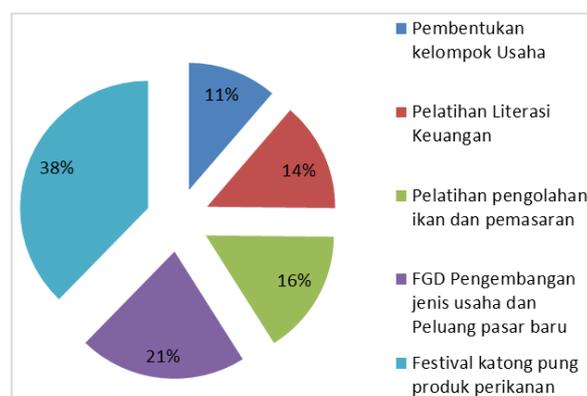
FGD bersama dengan kelompok istri nelayan terkait dengan pengembangan jenis usaha dan peluang pasar baru dimaksudkan untuk melakukan identifikasi jenis jenis usaha sampingan yang di lakukan istri nelayan dan peluang pasar perikanan. produk yang di pasarkan umumnya dijual ke warung-warung dekat pasar.



Gambar 3. Focus Group Discussion istri nelayan terkait pengembangan jenis usaha dan peluang pasar baru (Sumber: data YPPM, 2022)

E. EVALUASI PROSES

Evaluasi terkait dengan keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari meningkatnya ketrampilan kelompok istri nelan dengan ditunjukkan dari kemampuan mereka membuat emping ikan dan mampu mengemas dan memasarkan produk yang dihasilkan. Evaluasi dilakukan untuk pengukuran tingkat partisipasi peserta dan tingkat pemahaman materi pada peserta. Tingkat partisipasi peserta selama kegiatan diekspresikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Tingkat partisipasi peserta melalui kehadiran anggota kelompok di setiap kegiatan (Sumber: data YPPM, 2022)

4. KESIMPULAN

Program ini mampu meningkatkan keberdayaan dan peningkatan kapasitas istri nelayan yang ditunjukkan melalui terbentuknya kelompok istri nelayan pengolah hasil perikanan. Kemampuan dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk olahan telah mampu menghasilkan sebuah produk yang telah di kemas dan di pasarkan meskipun kelompok ini harus terus didampingi hingga menjadi kelompok mandiri dan berkelanjutan. Tingkat partisipasi peserta sangat tinggi selama kegiatan yang ditunjukkan oleh peserta melalui kehadiran anggota kelompok dan aktivitas pada seluruh tahapan kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada program Burung Indonesia dan Critical Ecosystem Partnership Fund (CEPF) yang telah memberikan dukungan pembiayaan terhadap kegiatan ini. Terima kasih juga di sampaikan kepada Yayasan Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (YPPM) Maluku yang telah membantu memfasilitasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni, M. (2001). Makalah disampaikan pada National Training Session Cohort IX LEAD Leadership For Environment and Development YPB Yayasan Pembangunan Berkelanjutan.
- Kurniawati, A. (2017). Peran Istri Nelayan Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, XVII(September), pp. 77–88. Available at: <http://jurnal.stimart-amni.ac.id/index.php/JSTM/article/view/160>.
- Mailoa, M.N., F.F. Gaspersz., dan B. Setha. Ibm Pemberdayaan Kaum Perempuan Melalui Inovasi Pengolahan Mie Rumpit Laut. *BALOBE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor 1*(1):9-15.
- Nanlohy, H., F.F. Gaspersz., Y. Anaktoty., dan P. Moa. Kreatifitas dan Inovasi Produk Ikan Asap Berbasis Digital di Negeri Hative Kecil Kota Ambon. *BALOBE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor 1*(2):63-70.
- Purnavita, S., Sriyana, H.Y. & Widiastuti, T. (2018). Kemasan Menarik dan Internet Marketing untuk Meningkatkan Nilai Jual Emping Garut sebagai Produk Jurnal Panrita Abdi, 2020, Volume 4, Issue 2. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi> 194 Unggulan Kabupaten Sragen. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), pp. 88–97. doi: 10.26877/e-dimas.v9i1.2260.
- Sari, H. & Hafid, A. (2019). Pengembangan Usaha Kerupuk Amplang Bandeng untuk Memberdayakan Masyarakat Desa Polejiwa Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Panrita Abdi*, 3(2), pp. 161–169. Available at: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/5624/4240>.
- Setyaningrum, A., Hartanto, B. & Nugroho, A.S. (2019). Pendekatan Partisipatif Dalam Pemetaan Potensi Hasil Perikanan Di Dukuh Kuwaru, Pongcosari, Srandakan, Kabupaten Bantul, dipublikasikan dalam Seminar Nasional UMS Ke-10.
- Sumrin, Olli, A.H. & Baruadi, A.S.R. (2015). Studi Peran Perempuan Pesisir dalam Menunjang Aktivitas Perikanan di Desa Torosiaje Laut Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 3(1), pp. 16–19.